

EDUKASI TEKNIK PENDOKUMENTASIAN MENGGUNAKAN PARTOGRAF PADA ALUMNI D III KEBIDANAN STIKES BINA BANGSA MAJENE

Evi Wulandari^{1*}, Sri Agusty Putri², Tuty Alawiyah Alimuddin³, Ade Kartikasari Sebba⁴, Darmina⁵

1* STIKes Bina Bangsa Majene, Majene, Sulawesi Barat, Indonesia, 91413

2* STIKes Bina Bangsa Majene, Majene, Sulawesi Barat, Indonesia, 91413

3* STIKes Bina Bangsa Majene, Majene, Sulawesi Barat, Indonesia, 91413

4* STIKes Bina Bangsa Majene, Majene, Sulawesi Barat, Indonesia, 91413

5* STIKes Bina Bangsa Majene, Majene, Sulawesi Barat, Indonesia, 91413

*e-mail: eviwulandarihimawan@gmail.com

Abstrak

Partograf merupakan lembaran form dengan berbagai grafik dan kode yang menggambarkan berbagai parameter untuk menilai kemajuan persalinan. Agar proses pencatatan dilakukan dengan benar, maka seluruh bidan dan dokter yang menolong persalinan harus mengetahui cara pengisiannya, mengenal simbol yang digunakan dan memahami interval dari setiap gravik serta penulisan waktu saat persalinan. Kemudian dengan catatan yang benar, petugas harus mampu menginterpretasikan makna dari catatan dan simbol atau gambar yang ada dalam partograf. Tujuan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah memberikan Edukasi teknik pendokumentasian menggunakan partograf pada alumni D III Kebidanan STIKes Bina Bangsa Majene. Metode pelaksanaan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dalam dua tahapan yaitu memberikan edukasi terkait teknik pendokumentasian menggunakan partograf dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan uji coba pengisian partograf. Hasil pengabdian Masyarakat ini, diperoleh Tingkat keterampilan pengisian partograf sebelum dan setelah diberikan edukasi menunjukkan ada perbedaan yang signifikan. Sebelum diberikan edukasi sebanyak 7 orang yang terampil mengisi partograf dan sebanyak 13 yang kurang terampil mengisi partograf dan setelah diberikan edukasi seluruh peserta terampil menggunakan partograf. Di harapkan para petugas kesehatan khususnya tenaga penolong persalinan dapat meningkatkan keterampilannya dalam melakukan pengisian partograf dan adanya kesadaran untuk melengkapi pengisian partograf agar tercipta kualitas Asuhan dari pencatatan yang dilakukan.

Kata Kunci: *Edukasi, Partograf*

Pendahuluan

Partus lama, yang terjadi setelah persalinan yang berlangsung lebih dari 24 jam pada primigravida dan lebih dari 18 jam pada multigravida, menyebabkan infeksi, kehilangan tenaga, dehidrasi, dan kadang-kadang perdarahan postpartum, yang merupakan salah satu penyebab paling umum kematian dan morbiditas ibu bersalin. Infeksi, cedera, dan asfiksia dapat meningkatkan kematian bayi. Untuk mengawasi dan memantau persalinan selama asuhan persalinan yang normal (Kemenkes RI, 2019).

Segala sesuatu yang berkaitan dengan bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan kepada perempuan selama masa kehamilan, persalinan, pascapersalinan, masa nifas, bayi baru lahir, bayi, balita, dan anak prasekolah termasuk kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana sesuai dengan tugas dan wewenangnya (Kemenkes RI, 2019). Kemampuan yang dimiliki oleh lulusan Pendidikan Diploma Tiga Kebidanan disebut sebagai kompetensi ahli madya kebidanan. Kompetensi ini mencakup pengetahuan, kemampuan, dan sikap dalam memberikan pelayanan kebidanan kepada bayi baru lahir atau neonatus, bayi, balita, dan anak prasekolah, masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas, serta pelayanan keluarga berencana dan keterampilan dasar praktik klinik kebidanan (Febriandi, 2020).

Bila dilihat fungsinya, partograf merupakan alat pencatatan yang sangat bermanfaat, karena mempunyai nilai tambah bukan hanya dapat menuliskan hasil pemeriksaan, juga dapat membantu bidan dalam mengambil keputusan asuhan yang bagaimana yang perlu di berikan, dan kapan bidan dapat menegelola persalinan secara mandiri serta kapan bidan harus merujuk ibu bersalin untuk mendapatkan pertolongan dengan persalinan tindakan. Partograf adalah catatan grafis kemajuan persalinan yang relevan tentang kesejahteraan ibu dan janin. Adanya garis tindakan dan garis peringatan yang menandakan bahwa memungkinkan ibu memerlukan intervensi tambahan oleh bidan atau dokter SPOG untuk mencegah komplikasi dalam persalinan, yang merupakan penyebab utama kematian ibu dan bayi di negara berkembang (Ayenew & Zewdu, 2020).

Apabila dalam pelayanan pertolongan persalinan masih ada yang mengisi setelah persalinan selesai, maka proses persalinan tidak dapat dipantau dengan baik, kemungkinan besar jika ada masalah pada janin atau pada ibu tidak dapat terdeteksi dengan cepat. Atau tenaga penolong persalinan memberikan intervensi tidak sesuai dengan kebutuhan atau masalah yang dihadapi ibu dan janinnya. Sering dianosa partus lama ditegakkan, karena tidak ada data obyektif yang mendukung, atau diagnose ketuban pecah dini ditegakkan tanpa data pendukung yang lengkap. Oleh Karena itu salah satu manfaat partograf adalah untuk mencegah pemberian tindakan yang tidak dibutuhkan. Tindakan tersebut harus dihindari, karena bisa berpengaruh tidak baik untuk ibu dan janinnya. Pada kenyataannya, banyak bidan yang hanya mengisi partograf tetapi tidak lengkap. Hal ini pasti berdampak besar pada keputusan persalinan (Ningrum, 2021).

Untuk menyederhanakan partograf agar lebih muda penggunaannya, organisasi kesehatan dunia (word healt organization /WHO) sudah melakukan modifikasi dengan menghilangkan catatan pada fase latent dalam partograf. Pengisian partograf dimulai pada fase aktif ketika pembukaan serviks sudah mencapai 4 cm. Proses uji coba partograf WHO dilakukan di beberapa Negara di Indonesia, Thailand dan Malaysia selama 15 bulan (januari 1990-maret 1991).ujicoba dilakukan dirumah sakit, puskesmas rawat inap dan rumah bersalin. Dari hasil uji coba tersebut telah menghasilkan modul / form partograf yang sekarang banyak dipakai di mana mana.

Partograf merupakan lembaran form dengan berbagai grafik dan kode yang menggambarkan berbagai parameter untuk menilai kemajua persalinan. Gambaran partograf dinyatakan dengan garis tiap parameter (ventrikl) terhadap garis perjalanan waktu (horisontal). Oleh karena itu partograf merupakan catatan penting yang hanya digunakan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dalam praktik kebidanan, yang kompeten dalam melakukan; Pemantauan persalinan dan menolong proses kelahiran bayi, Melakukan pemeriksaan dalam (vaginal toucher) dan menilai dilatasi cervik secara cepat, Menuliskan pembukaan serviks secara tepat pada gravik (Yunianti, 2010).

Agar proses pencatatan dilakukan dengan benar, maka seluruh bidan dan dokter yang menolong persalinan harus mengetahui cara pengisiannya, mengenal simbol yang digunakan dan memahami interval dari setiap gravik serta penulisan waktu saat persalinan. Kemudian dengan catatan yang benar, petugas harus mampu menginterpretasikan makna dari catatan dan simbol atau gambar yang ada dalam partograf. Oleh karena itu tujuan kegiatan Pengabmas ini adalah memberikan Edukasi teknik pendokumentasian menggunakan partograf pada alumni D III Kebidanan STIKes Bina Bangsa Majene.

Metode

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tim Dosen dan mahasiswa STIKes Bina Bangsa Majene. Metode pelaksanaan dalam kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam dua tahapan yaitu memberikan edukasi terkait teknik pendokumentasian menggunakan partograf dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan uji coba pengisian partograf. Pemahaman serta pengisian partograf yang tepat akan membantu seorang bidan dalam mendekteksi adanya keabnormalan dalam proses persalinan. Adapun pelaksanaan kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Aula Kampus STIKes Bina Bangsa Majene pada hari Kamis tanggal 15 Februari tahun 2024 jam 09.00 sd 16.00 WITA. Jumlah peserta pada kegiatan ini sebanyak 20 peserta.

Adapun proses sebelum kegiatan ini dilaksanakan dibagi menjadi tiga tahapan yaitu; 1. Tahap persiapan yaitu dengan mengurus perizinan kepada Ketua STIKes Bina Bangsa Majene dan menjadwalkan pelaksanaan kegiatan dengan peserta. 2. Tahap pelaksanaan kegiatan yaitu dengan memberikan sosialisasi terkait teknik pendokumentasian menggunakan partograf dengan harapan alumni D III kebidanan STIKes

Bina Bangsa Majene mampu menggunakan partograf sebagai teknik pendokumentasian dalam proses persalinan. 3. Tahap evaluasi yaitu menilai sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan dengan melakukan uji coba pengisian partograf.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi Pegabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi Pegabdian Kepada Masyarakat

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Aula Kampus STIKes Bina Bangsa Majene pada hari Kamis tanggal 15 Februari tahun 2024 jam 09.00 sd 16.00 WITA. Jumlah peserta pada

kegiatan ini diantaranya 20 peserta alumni STIKes Bina Bangsa Majene, 3 tim Dosen dari STIKes Bina Bangsa Majene dan 1 Mahasiswa STIKes Bina Bangsa Majene.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik peserta pengabdian masyarakat

No	Karakteristik Responden	n	%
1	Jenis Kelamin		
	Perempuan	20	100
	Laki-laki	-	-
2	Tingkat Pendidikan		
	SD	-	-
	SMP	-	-
	SMA	-	-
	PT	20	100
3	Pekerjaan		
	Honorer	17	85
	Wiraswasta	3	15
	Total	20	100.0

Berdasarkan table Tabel 1. Menunjukkan bahwa distribusi peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara keseluruhan adalah perempuan sebanyak 20 orang (100%) tingkat pendidikan terakhir secara keseluruhan adalah Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 20 orang (100%) dan pekerjaan dominan honorer sebanyak 17 Orang (85%) dan Wiraswasta sebanyak 3 orang (15%).

Berdasarkan Hasil pengabdian Masyarakat ini, diperoleh Tingkat keterampilan pengisian partograf sebelum dan setelah diberikan edukasi menunjukkan ada perbedaan yang signifikan. Sebelum diberikan edukasi sebanyak 7 orang yang terampil mengisi partograf dan sebanyak 13 yang kurang terampil mengisi partograf dan setelah diberikan edukasi seluruh peserta terampil menggunakan partograf. Hasil penelitian Yulianti (2022) menunjukkan bahwa 61,3% peserta memiliki pengetahuan sedang dan menggunakan partograf dengan tidak tepat; hasil uji bivariat menunjukkan p value 0,003. Salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan partograf persalinan adalah pengetahuan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, semakin baik penanganannya. Sebagian besar bidan di wilayah Kota Bengkulu memahami penggunaan partograf, tetapi pengetahuan ini tidak dapat menjamin bahwa mereka akan menggunakan partograf persalinan dengan benar.

Salah satu cara untuk mengukur tingkat kesehatan adalah dengan melihat angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Di Indonesia, pelayanan kesehatan ibu dan anak menjadi prioritas utama dalam pembangunan kesehatan karena kematian dan kesakitan ibu masih merupakan masalah besar. Dalam pertolongan persalinan normal, partograf sangat penting untuk memantau perkembangan persalinan untuk mengatasi masalah segera. Namun, fakta di lapangan tentang penggunaan partograf oleh bidan masih kurang tepat. Beberapa bidan bahkan tidak menggunakannya saat persalinan hingga setelah proses observasi pasca persalinan (Yulianti, 2022).

Partograf adalah alat pencatatan yang digunakan dalam persalinan, yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memantau kemajuan kala satu persalinan, dari catatan tersebut dapat memberikan informasi tentang keadaan ibu, janin dan seluruh proses persalinan. Partograf dapat digunakan untuk membuat keputusan klinik, mendeteksi jika ada penyimpangan / masalah dari persalinan, sehingga dapat diketahui dengan cepat jika terjadi persalinan abnormal dan memerlukan tindakan bantuan. Tujuan utama dari penggunaan partograf adalah untuk ; 1. Mencatat hasil observasi dan kemajuan persalinan dengan menilai pembukaan serviks melalui periksa dalam, 2. Mendeteksi apakah proses persalinan berjalan secara normal, apakah adanya kemungkinan terjadinya partus lama. 3. Data pelengkap yang terkait dengan pemantauan kondisi ibu, kondisi bayi, grafik laboratorium, membuat keputusan klinik dan asuhan atau tindakan yang diberikan dimana semua itu dicatatkan secara rinci pada status atau rekam medic ibu bersalin dan bayi baru lahir.

Penggunaan partograf secara rutin dapat membantu memastikan kesejahteraan ibu dan bayinya, sekaligus memberikan asuhan yang aman bagi ibu dan bayi pada masa persalinan. hal ini dapat membantu mencegah terjadinya penyulit yang dapat mengancam persalinan. Sesuai dengan proses standarisasi yang telah dilakukan oleh WHO (world health organization), bahwa partograf dapat digunakan dipelosok-pelosok

Negara berkembang atau miskin, sehingga mudah di gunakan oleh semua petugas kesehatan yang bekerja disarana yang terbatas terutama di desa-desa dan di masyarakat seperti dipolindes atau poskesdes. Jika berdasarkan catatan partograf dinilai ada masalah yang memerlukan intervensi, dapat segera diusahakan untuk dirujuk kesarana pelayanan kesehatan yang lebih baik.

Partograf digunakan pada kala satu fase aktif persalinan, yaitu mulai pembukaan 4 (empat) cm.hal ini dibuktikan pada halaman depan partograf, yang tersedia kolom grafik pembukaan serviks dari mulai 4 cm sebagai titik awal garis waspada.hasil observasi dan pemeriksaan harus dicatat pada lajur dan kolom yang tersedia pada partograf. Bila pasien datang dengan kala 1 fase laten, maka hasil observasi dan pemeriksaan belum dicatat pada partograf tetapi semua asuhan, pemantauan dan pemeriksaan yang dilkukan dicatat pada catatan asuhan kebidanan / catatan asuhan persalinan pada status pasien atau rekam medic, atau di kartu menuju sehat (KMS) ibu hamil. Data yang Perlu dicatat dalam partograf diantaranya ; Informasi tentang ibu, Kondisi janin, Kemajuan persalinan, Jam dan waktu, Kontraksi uterus, Obat obatan dan cairan yang diberikan, Kondisi ibu dan Pencatatan persalinan.

Kesimpulan

Terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikan edukasi. Sebelum diberikan edukasi sebanyak 7 orang yang terampil mengisi partograf dan sebanyak 13 yang kurang terampil mengisi partograf dan setelah diberikan edukasi seluruh peserta terampil menggunakan partograf. Salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan partograf persalinan adalah pengetahuan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka akan mempengaruhi keterampilannya dalam mengisi partograf. Di harapkan para petugas kesehatan khususnya tenaga penolong persalinan dapat meningkatkan keterampilannya dalam melakukan pengisian partograf dan adanya kesadaran untuk melengkapi pengisian partograf agar tercipta kualitas dari pencatatan yang dilakukan.

Daftar Pustaka

- Ayew, A.,A. & Zewdu, B.,F. (2020). Partograph Utilization as a decisions-making tool and associated factors among obstetric car providers in Ethiopia ; a sistematyc review and meta-analysis. *Systematic Reviews*, 9(1),1-11.
- Fauziah, A & Sudarti (2010). *Buku Ajar Dokumnetasi Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Febriandi. (2020). Menkes/320/2020 tentang Keputusan Menteri Kesehatan RI No.HK.01.07/Menkes/320/2020 Tentang Standar Profesi Bidan. 28(2). 1-43
- Gondodiputra, S (2027). Rekam medis dan system informasi kesehatan di Pelayanan Kesehatan Primer (PUSKESMAS). https://bidankomunitas.wordpress.com/wp-content/uploads/2012/01/si-rekam-medis_puskesmas11.pdf
- Kemenkes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2018. [Indonesia Health Profile 2018]. http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf
- Lisnawati L, (2013). *Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : TIM
- Ningrum, W.,M & Agustin., S.,N. (2021). Gambaran Penggunaan Partograf Digital Pada Persalinan Oleh Bidan Desa. *Journal of Midwifery and Public Health | Vol. 3, No. 2 (2021)*
- Muslihatun, W., N, (2010). *Dokumentasi Kebidanan*. Yogyakarta : Fitramaya
- Pusdiknakes-WHO-JHIPIEGO (2023). *Konsep Asuhan Kebidanan*. Jakarta : Pusdiknakes
- Sweet, B & Tiran D, (1997. *Maye's Midwifery : A Textbook For Midwive*. London : Baillire Tindal
- Yuniati, I. (2010). *Catatan dan Dokumentasi Pelayanan Kebidanan*. Jakarta : Sagung Seto
- Yulianti, S.,Rossita, T., Putri, Y. (2022). Hubungan pengetahuan dengan penggunaan partograf pada Bidan di Wilayah Kota Bengkulu. *Journal Of Midwifery Vol. 10 No. 2 Oktober 2022*

- Varney (1997). *Varney's Midwifery*, 3rd Edition. Sudbury, England: Jones and Barlet Publishers
Wildan M, (2009). *Dokumentasi Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
Widan & Hidayat, (2011). *Dokumentasi Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika